

Efektifitas Posisi Miring Dan Posisi Setengah Duduk Pada Persalinan Kala II Untuk Mengurangi Trauma Dalam Persalinan Normal Di RSUD. Rhidos

Marlina L. Simbolon¹, Ingka Kristina Pangaribuan², Kamelia Sinaga³

¹STIKes Mitra Husada Medan

correspondence author: Telepon: 082164003047, E-mail

simbolon.marlina@yahoo.com

DOI: [10.33859/dksm.v11i2.639](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.639)

Abstrak

Latar Belakang Tingginya angka persalinan section caesarea dipengaruhi banyak hal. Salah satunya adalah trauma persalinan pada ibu dikarenakan waktu persalinan yang cukup lama. Hal tersebut dapat dikarenakan posisi persalinan yang tidak tepat. Sebagian kematian maternal dan perinatal banyak terjadi pada saat persalinan. Salah satu penyebabnya kala II lama (37%) dan asfiksia pada bayi (28%) (Depkes RI, 2009).

Tujuan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan posisi persalinan setengah duduk dan miring ke kiri terhadap lamanya kala II di RSUD. Rhidos Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen statis group comparison, Sampel penelitian adalah semua ibu bersalin primigravida dengan asuhan persalinan normal, dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok dengan posisi persalinan setengah duduk sebanyak 20 responden dan kelompok posisi persalinan miring kiri sebanyak 20 responden. Penelitian dilakukan di RSUD. Rhidos Kota Medan Tahun 2020.

Metode Analisis data menggunakan analisa univariat disajikan dengan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan lama kala II dengan posisi miring kiri dan posisi semi fowler/setengah duduk dengan menggunakan uji T test independen.

Hasil Hasil penelitian didapat, kelompok posisi persalinan setengah duduk adalah 87,5 menit, didapatkan nilai $p = 0,029$ berarti nilai $p >$ dari alpha (0,05) dan pada posisi setengah duduk dengan $\alpha < 0,05$ (p -value = 0,029). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan efektifitas posisi miring dan posisi setengah duduk terhadap kelancaran proses persalinan

Kata Kunci : Lama Kala II, Posisi Setengah Duduk, Posisi Miring Kiri

Abstract

Background: *The high rate of cesarean section delivery is influenced by many things. One of them is the trauma of childbirth to the mother due to the long labor time. This can be due to the incorrect position of the labor. One of the causes is long period II (37%) and asphyxia in infants (28%) (Depkes RI, 2009).*

Objective: *The aim of the study was to determine the difference in the position of half-sitting and tilted to the left labor towards the length of the second period in the hospital. Rhidos 2020. The sample of this study was all primigravida maternity with normal delivery care, divided into 2 groups, namely a group with a half-sitting labor position as many as 20 respondents and a left oblique labor position group of 20 respondents. The research was conducted at the hospital. Rhidos City in Medan*

Methods: *Data analysis used univariate analysis presented with frequency distribution, and bivariate analysis to determine the difference in the length of second stage with left tilt and semi-fowler / half-sitting position using the independent T test.*

Results: *The results obtained, the half-sitting labor position group was 87.5 minutes, obtained p value = 0.029, which means the p value > of alpha (0.05) and in the half-sitting position with $\alpha < 0.05$ (p-value = 0.029). It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a difference in the effectiveness of the tilted position and the half-sitting position towards the smoothness of the labor process.*

Keywords: *Old Kala II, Half Sitting Position, Left Tilt Position*

Pendahuluan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses persalinan dibagi menjadi empat kala, yaitu kala I, kala pembukaan servik atau jalan lahir, dimana servik membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm. Kala II disebut kala pengeluaran janin. Kala III disebut kala pelepasan dan pengeluaran plasenta. Kala IV observasi dini terhadap perdarahan post partum (Wiknjosastro, 2005).

Angka Kematian Ibu (AKI) didunia mencapai 289.000 jiwa. AKI di Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 jiwa, Vietnam 49 jiwa, Thailand 26 jiwa, Brunei 27 jiwa, Malaysia 29 jiwa. Sebagian besar kematian ibu terjadi dinegara berkembang karena kurang akses pelayanan Kesehatan , kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan disertai keadaan social ekonmi dan Pendidikan yang masih tergolong rendah (WHO,2014) Kematian ibu dapat terjadi dikala II persalinan.Penyebabnya antara lain kala II lama karena posisi saat melahirkan, pimpinan

partus yang salah, kelainan his, cara mengejan yang salah sehingga dapat menyebabkan asfiksia pada bayi, kematian janin, inersia uteri, kelelahan pada ibu (widyastuti,2010). RSUD Rhidos Di kota Medan yang dahulunya diawali dengan Bidan Praktik Mandiri merupakan tempat pelayanan pertolongan persalinan yang langsung di lakukan oleh tenaga bidan. Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan posisi persalinan setengah duduk dan miring kiri terhadap lamanya kala II.

Tujuan Penelitian

Untuk perbedaan efektifitas posisi miring dan posisi setengah duduk pada persalinan kala II untuk mengurangi trauma persalinan dalam upaya peningkatan capaian persalinan normal di RSUD Rhidos Kota Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen static group comparison (perbandingan kelompok statis) yaitu mengamati kelompok eksperimen (posisi persalinan miring ke kiri) dan kelompok

eksperimen (posisi persalinan setengah duduk) (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan checklist dan Partograf sebagai dasar untuk mengobservasi lamanya kala II. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dikelompokkan ke dalam salah satu kelompok responden dengan urutan sebagai berikut : Responden 1 dimasukkan ke dalam kelompok posisi miring kiri dan Responden 2 dikelompokkan dalam posisi setengah duduk dan seterusnya sampai jumlah sampel disetiap kelompok 20 orang.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelancaran Proses Persalinan Pada Posisi Miring

Kelancaran Proses Persalinan	Mean	SD	Minimum	Maximum
Posisi Miring	87,75	90,00	50	130

Dari tabel 1 didapatkan bahwa dari 20 responden yang paling cepat proses persalinannya adalah 50 menit dan maksimum 130 menit atau 1 jam 10 menit dan rata – rata

lama persalinan pada kala II dengan posisi miring adalah 87,75 menit.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelancaran Proses persalinan Pada posisi Setengah duduk

Kelancaran Proses Persalinan	Mean	SD	Minimum	Maximum
Posisi Setengah Duduk	70,00	62,50	30	130

Dari tabel 2 didapatkan bahwa dari 20 responden paling cepat proses persalinannya adalah 30 menit dan maksimum 130 menit atau 1 jam 10 menit dan rata-rata lama persalinan pada kala II dengan posisi setengah duduk adalah 70 menit.

Tabel 3 Uji Normalitas data

Kelancaran Proses Persalinan	Mean	Median	SD	Shapiro-wilk	
				Statistic	P-Value
Posisi Miring	87,75	90,00	23,646	0,967	0,692
Posisi Setengah Duduk	70,00	62,50	25,649	0,919	0,094

Tabel 3 hasil Uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk test* yaitu kelancaran proses persalinan dengan posisi miring *P-Value* > 0,05 yaitu 0,692 dan kelancaran proses persalinan dengan posisi setengah duduk *P-Value* > 0,05 yaitu 0,094 , maka disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisa bivariat dengan uji *t independen sample t-test*.

A. Analisa Bivariat

Tabel 4 Efektifitas Posisi Miring dan Posisi Setengah Duduk Untuk Meningkatkan Kelancaran Proses Persalinan

No	Kelancaran Proses Persalinan	N	Mean	SD	P-Value
1.	Posisi Miring	20	87,75	23.646	0,029
2.	Posisi Setengah Duduk	20	70,00	25,649	0,029

Dari tabel 4 Hasil analisis Uji *independent sample t-test* pada posisi miring dengan $\alpha < 0,05$ (p-value = 0,029) dan pada posisi setengah duduk dengan dengan $\alpha < 0,05$ (p-value = 0,029) dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan efektivitas posisi miring dan posisi setengah duduk terhadap kelancaran proses melahirkan

Pembahasan

Pada kala II persalinan ibu dianjurkan untuk mencoba posisi – posisi yang nyaman selama persalinan dan melahirkan bayi dengan dengan memudahkan bidan dalam menolong persalinan yang lebih nyaman. Mengubah posisi persalinan pada kala II dapat membantu kemajuan persalinan. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa ada perbedaan waktu

kelancaran persalinan kala II antara posisi persalinan setengah duduk dengan posisi miring. Waktu kala II pada kelompok posisi persalinan miring adalah 87,5 menit, sedangkan lama kala II pada kelompok posisi persalinan setengah duduk adalah 70 menit.

Posisi miring kiri mempunyai keuntungan memberikan rasa santai pada ibu untuk mengeluarkan bayinya. Posisi miring membuat ibu lebih nyaman dan efektif untuk meneran dan membantu perbaikan oksiput yang melintang untuk berputar menjadi posisi oksiput anterior dan memudahkan ibu beristirahat diantara kontraksi jika ia mengalami kelelahan. Sedangkan posisi setengah duduk mempunyai kelebihan yaitu alur jalan lahir yang perlu ditempuh untuk bisa keluar lebih pendek dan gaya gravitasi bumi untuk menurunkan janin ke rongga panggul.

Posisi berbaring miring ke kiri dapat mengurangi penekanan pada vena cava inferior sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya hipoksia karena suplay oksigen tidak terganggu dapat memberi suasana rileks bagi ibu yang mengalami kecapekan dan dapat

pencegahan terjadinya laserasi/robekan jalan lahir.

Pada saat menolong persalinan terutama pada kala II persalinan ibu dianjurkan untuk mencoba posisi – posisi yang nyaman selama persalinan dan melahirkan bayi dengan keuntungan memudahkan bidan dalam menolong persalinan dan persalinan berlangsung lebih nyaman (Saifudin, 2006). Mengubah-ubah posisi secara teratur selama kala II dapat membantu kemajuan persalinan (JNPK-KR, 2008). Pada penelitian ini, didapatkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata lama kala II antara posisi persalinan setengah duduk dan miring kiri. Lama kala II pada kelompok posisi persalinan setengah duduk adalah 26,87 menit, sedangkan lama kala II pada kelompok posisi persalinan miring kiri adalah 23,60 menit, dengan perbedaan nilai rata-rata yaitu 3,27 menit.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Syarifah (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara posisi miring dengan posisi setengah duduk terhadap kemajuan persalinan kala II di BPM Kota

Palembang. Penelitian tersebut di dukung oleh Nurul (2013) bahwasannya tidak ada hubungan posisi miring kiri dengan proses mempercepat penurunan kepala janin.

Hasil uji T yang didapatkan pada penelitian ini bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor *power*, *passenger*, *passage*, psikologis ibu, dan penolong persalinan. Penolong persalinan ini dapat membantu ibu agar tetap tenang dan rileks, maka penolong dianjurkan memfasilitasi ibu dalam memilih sendiri posisi meneran dan menjelaskan alternatif- alternatif posisi meneran bila posisi yang dipilih ibu tidak efektif. (Sumarah, 2009). Sehingga dapat dianalisis bahwasannya pemilihan posisi meneran tidak berpengaruh terhadap kemajuan persalinan kala II, dikarenakan posisi meneran dipengaruhi oleh kenyamanan ibu, tidak adanya unsur paksaan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi proses persalinan yaitu psikologis ibu seperti persiapan fisik dan psikologis, dan pendampingan persalinan dari keluarga terdekat.

Simpulan

Proporsi posisi persalinan miring dan setengah duduk di RSUD. Rhidos Kota Medan dengan kelancaran persalinan <2 jam adalah masing – masing sebanyak 18 orang (90%). Nilai rata – rata waktu persalinan kala II pada posisi persalinan miring adalah 87,75 menit dan pada persalinan setengah duduk adalah 70 menit. Hasil analisis uji-*t independent sample t-test* pada posisi miring dengan $\alpha < 0,05$ (p-value = 0,029) dan pada posisi setengah duduk dengan $\alpha < 0,05$ (p-value = 0,029) dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan efektivitas posisi miring dan posisi setengah duduk terhadap kelancaran proses melahirkan. Diharapkan kepada tenaga Kesehatan agar lebih memperhatikan kebutuhan posisi persalinan pada ibu bersalin.

Daftar Pustaka

- Endang dan Elisabeth, (2015). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Fakhriyah, (2017). Perbedaan Posisi Miring Dan Setengah Duduk Terhadap Waktu Kala II pada Ibu Multipara di RSUD Idaman Banjarbaru. Banjarbaru <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/110/924>. JNPK-KR. 2012.
- Kemendes RI Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. Jakarta :Jaringan Nasional Latihan Klinik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015
- Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Martini, Titin, (2016). Perbedaan Posisi Miring dengan Posisi Setengah Duduk Terhadap Kemajuan Persalinan Kala II Pada Multipara di Puskesmas Balaraja Tahun 2016. Palembang <https://www.neliti.com/publications/175743/perbedaan-posisi-miring-denganposisi-setengah-duduk-terhadap-kemajuan-persalina> ,
- Notoatmodjo, (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Rohani, (2016). Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan. Jakarta : Salemba Medika
- Dona, S., Nurdin, F., & Rahmi, S. (2017). The Correlation Between Half-Sitting Position And Lithotomy Position With Degree Of Perineal Rupture In Delivery Room At Hospital Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Proceedings of the 2nd Sari Mulia International Conference on Health and Sciences 2017 (SMICHS 2017)*. <https://doi.org/10.2991/smichs-17.2017.31>